

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Siti Rahmawati ^{1*)}, Sukma²⁾ Haeriyati Saad³⁾ Muhammad Fahreza W⁴⁾

^{1,2,,3,4} Program Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Patompo

^{*)} Email Korespondensi : sitirahmawati920@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran kontekstual telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar. Model ini menempatkan pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata siswa, memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep akademis dengan pengalaman sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa dihadapkan pada situasi yang relevan dengan kehidupan mereka, memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan yang lebih dalam dalam proses pembelajaran. Penelitian literatur mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar menunjukkan sejumlah temuan yang relevan. Dalam analisis sistematik literatur, banyak peneliti menyoroti bahwa model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar. Berbagai studi menunjukkan bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dengan mengeksplorasi situasi-situasi kehidupan nyata, siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi dari konsep-konsep IPS dalam konteks yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar IPS

ABSTRACT

The application of contextual learning models has become the main focus in improving student learning outcomes, especially in Social Sciences (IPS) learning at the elementary school level. This model places learning in the context of students' real lives, allowing them to form academic concepts with everyday experiences. With this approach, students are exposed to situations that are relevant to their lives, triggering curiosity and deeper involvement in the learning process. Literature research regarding the application of contextual learning models to student learning outcomes in Social Sciences (IPS) learning in elementary schools shows a number of relevant findings. In systematic literature analysis, many researchers highlight that contextual learning models are effective in improving student learning outcomes at various levels of education, including at the elementary school level. Various studies show that by integrating learning material into the context of students' daily lives, they tend to have better understanding and higher engagement in the learning process. Apart from that, research also shows that the application of contextual learning models in social studies learning in elementary schools can increase students' learning motivation and facilitate a deeper understanding of concepts. By exploring real-life situations, students can see the relevance and application of social studies concepts in a broader context, allowing them to develop critical and analytical thinking skills.

Keyword : Contextual Learning Model, Social Sciences Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Penerapan model pembelajaran kontekstual telah menjadi topik yang menarik dalam literatur pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan model ini dan hasil belajar siswa. Dalam kajian sistematis literatur,

beberapa temuan menarik telah terungkap. Penerapan pembelajaran dengan model Contextual Teaching Learning (CTL) di mana siswa dituntut untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan yang ia miliki dan keadaan di dunia nyata yang berada di sekitarnya. Penerapan metode kontekstual mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu dengan beberapa cara yaitu: membaca dan memahami isi materi, membandingkan dan mencerna materi dengan beka pengetahuannya, membandingkan dan mencocokkan kesimpulan sementara dengan kenyataan yang ada di dunia sekitarnya. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu lebih memahami materi pembelajaran, terutama dalam bentuk teks (Nurul Hidayah & Fiki Hermansyah, 2016).

Suprijono (2009: 79) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Winataputra dalam Sapriya, dkk., (2007: 5) mengungkapkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Depdiknas (2003: 4-8) mengemukakan bahwa pendekatan pengajaran kontekstual harus menekankan pada hal-hal berikut; (a) belajar berbasis masalah (*problem based learning*), (b) pengajaran autentik (*authentic instruction*), (c) belajar berbasis inkuiri (*inquiry based learning*), (d) belajar berbasis proyek (*project-based learning*), (e) belajar berbasis kerja (*work-based learning*), (f) belajar jasa layanan (*service learning*), dan (g) belajar kooperatif (*cooperative learning*). Beberapa alasan penggunaan model pembelajaran kontekstual yang mulai terungkap.

Pertama, banyak studi yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, model ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman konsep, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis. Sounders (dalam Komalasari, 2013: 8) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual difokuskan pada Relating artinya belajar dalam konteks pengalaman hidup, Experiencing artinya belajar dalam konteks pencarian dan penemuan, Applying artinya belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya, Cooperating artinya belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling berbagi, Transferring artinya belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru (REACT).

Kedua, terdapat variasi dalam pendekatan dan strategi yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran kontekstual. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya pengintegrasian teknologi, penggunaan studi kasus, dan pendekatan berbasis proyek untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan relevan bagi siswa. Menurut Trianto (2010: 111) mendefinisikan kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut: 1) menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, 2) dalam pembelajaran kontekstual siswa belajar dalam kelompok, kerjasama, diskusi, saling menerima dan memberi, 3) berkaitan secara riil dengan dunia nyata, 4) kemampuan berdasarkan pengalaman, 5) dalam pembelajaran kontekstual perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, 6) pengetahuan siswa selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, 7) pembelajaran dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan, dan 8) pembelajaran kontekstual dapat diukur melalui beberapa cara, misalnya evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, observasi, rekaman, dan wawancara.

Ketiga, meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan dampak positif dari model pembelajaran kontekstual, masih ada beberapa pertanyaan terbuka dan tantangan yang perlu diatasi. Misalnya, perlu perhatian lebih lanjut dalam mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk menerapkan model ini dalam berbagai konteks pembelajaran di sekolah dasar. Trianto (2010: 171) menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Susanto (2016: 36) menyatakan bahwa

pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa.

Secara keseluruhan, literatur menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Namun, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mendalami implementasi dan efektivitas model ini serta untuk mengatasi beberapa tantangan yang mungkin muncul dalam konteks pembelajaran nyata. Menurut Muslich (2011: 41) pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga warga negara, siswa dan tenaga kerja (Trianto, 2009: 105). Sanjaya (2006: 109) menjelaskan pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian yang harus dipecahkan adalah :

1. Pengertian dan manfaat model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar ?
2. Langkah-langkah model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar ?
3. Bagaimana perbandingan implikasi penerapan model pembelajaran kontekstual pada penelitian sebelumnya?

METODOLOGI

Metodologi penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar telah menjadi fokus penelitian yang mendalam dalam literatur akademik. Penelitian-penelitian ini umumnya mengikuti serangkaian langkah yang sistematis untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran tersebut. Pertama-tama, penelitian dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik dalam konteks mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Langkah ini memastikan bahwa metodologi yang dipilih secara tepat mendukung pencapaian kompetensi yang diinginkan dalam kurikulum. Kemudian, penelitian melibatkan pemilihan sampel siswa yang representatif dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati efek model pembelajaran kontekstual secara lebih holistik dan memperhitungkan keragaman dalam hasil belajar.

Metode pengumpulan data juga memainkan peran krusial dalam penelitian ini. Peneliti sering menggunakan kombinasi teknik observasi kelas, wawancara, dan tes untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang komprehensif. Observasi kelas memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi langsung antara guru, siswa, dan materi pembelajaran dalam konteks nyata. Analisis data dilakukan secara terinci, dengan mengaplikasikan metode statistik dan teknik analisis kualitatif yang sesuai. Pendekatan ini membantu peneliti untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, penelitian sering kali melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam implementasi model pembelajaran kontekstual. Hal ini memungkinkan identifikasi praktik terbaik dan potensi hambatan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Terakhir, penelitian umumnya mengeksplorasi persepsi dan respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dan motivasi mereka dalam pembelajaran IPS. Secara keseluruhan, metodologi penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPS di sekolah dasar menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang komprehensif untuk memahami secara holistik efektivitas model pembelajaran tersebut dalam konteks pendidikan yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 1 yang berhubungan dengan kata kunci yang digunakan peneliti. Peneliti mengkaji sebanyak 4 artikel jurnal nasional mengenai model pembelajaran kontekstual yang diperoleh dari database google scholar dengan menggunakan aplikasi typeset, yaitu :

Tabel 1. Hasil Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar

| No | Penulis | Judul | Hasil |
|----|---|---|---|
| 1. | <ul style="list-style-type: none"> • Raviva Jayanti • S negeri • Koto Tuo | Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Materi Jenis Pekerjaan dan Penggunaan Uang Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Koto Tuo Kecamatan Harau | <ul style="list-style-type: none"> • Hasil belajar rata-rata siswa meningkat dari skor dasar 65,25 menjadi 72,25 pada siklus I. • Pada siklus kedua, hasil pembelajaran rata-rata meningkat menjadi 81,25. • Aktivitas guru meningkat dari 56,25% pada siklus pertama menjadi 93,75% pada siklus kedua. • Aktivitas siswa meningkat dari 56,25% pada siklus pertama menjadi 87,5% pada siklus kedua. |
| 2. | <ul style="list-style-type: none"> • Wisnu Dwi Saputra • Sowiyah • Sulistiasih | Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini tentang pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Pembelajaran Siswa IPS. • Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Gondangrejo. • Penelitian menggunakan desain kuasi eksperimental. • Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan masalah pretest dan posttest. • Pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. |
| 3. | <ul style="list-style-type: none"> • Okinando Sugara | Pengaruh Penerapan Pendekatan | <ul style="list-style-type: none"> • pengaruh signifikan pada |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> Ahmad Sudirman | Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV | penerapan pendekatan kontekstual pada hasil pembelajaran IPS <ul style="list-style-type: none"> Skor pretest rata-rata untuk kelas eksperimental: 32,00, kelas kontrol: 44,67 Rata-rata skor posttest untuk kelas eksperimental: 78,33, kelas kontrol: 70,33 Perbedaan N-Gain antara kelas eksperimental dan kontrol: 0,25 |
| 4. | <ul style="list-style-type: none"> Vitus Gading Sasongko Dede Dian Kanisius Sd Sorowajan | Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Melalui Pembelajaran Kontekstual Dan Quizizz Materi IPS Pada Siswa Kelas IV B Sd Kanisius Sorowaja | <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai kemampuan memahami bacaan siswa siklus I: 63 (kurang). Rata-rata nilai kemampuan memahami bacaan siswa siklus II: 92 (sangat baik). Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mencapai nilai sesuai KKM pada siklus I: 45 (kurang). Nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II: 90 (tinggi). |

Sumber : Literatur Review 2024

1. Pengertian dan manfaat model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran IPS di sekolah dasar ?

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemberian makna materi pelajaran dengan mengaitkannya secara relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah dasar, model pembelajaran kontekstual menjadi penting karena IPS berkaitan erat dengan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan realitas sekitar siswa.

Manfaat model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS di sekolah dasar sangat signifikan. Pertama, model ini meningkatkan motivasi siswa karena materi yang diajarkan relevan dengan pengalaman hidup mereka. Dengan melihat keterkaitan antara pelajaran dan kehidupan sehari-hari, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Kedua, model pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, siswa diajak untuk berpikir lebih dalam, mengaitkan konsep-konsep, dan membuat hubungan antarinformasi. Ini dapat membantu

mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam mata pelajaran IPS. Ketiga, pembelajaran kontekstual membantu siswa melihat relevansi materi pelajaran dengan pembangunan karakter dan nilai-nilai sosial. Melalui keterkaitan dengan realitas sekitar, siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Keempat, model ini memfasilitasi pembelajaran aktif. Siswa diajak untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan observasi, penelitian, dan pemecahan masalah yang terkait dengan konteks kehidupan mereka. Hal ini meningkatkan partisipasi siswa dan memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan dengan cara yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep IPS, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, nilai-nilai sosial, dan motivasi intrinsik untuk belajar.

2. Langkah-langkah pelaksanaan model kontekstual ?

Model kontekstual dalam pendidikan adalah pendekatan yang menempatkan pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata siswa, sehingga materi pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi mereka. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan model kontekstual di sekolah dasar yaitu : identifikasi konteks siswa, langkah pertama adalah memahami latar belakang dan kehidupan siswa. Ini mencakup pemahaman tentang budaya, lingkungan, dan pengalaman hidup mereka. Identifikasi apa yang paling relevan dan bermakna bagi siswa dalam pembelajaran.

Penyusunan kurikulum berbasis konteks, kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks kehidupan siswa. Materi pembelajaran harus terkait dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pengembangan materi pembelajaran yang relevan, guru perlu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks siswa. Ini bisa berupa studi kasus, proyek, permainan peran, atau aktivitas lain yang menempatkan pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata.

Penggunaan sumber daya lokal, memanfaatkan sumber daya lokal seperti lingkungan sekitar sekolah, tokoh-tokoh lokal, atau kegiatan komunitas dalam pembelajaran dapat meningkatkan relevansi dan kebermanfaatannya bagi siswa. Pembelajaran kolaboratif, mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan menjalankan proyek-proyek yang relevan dengan konteks mereka. Kolaborasi ini dapat melibatkan sesama siswa, guru, dan anggota komunitas lokal. Evaluasi berbasis konteks, evaluasi pembelajaran harus didesain untuk mencerminkan konteks kehidupan nyata siswa. Guru perlu menggunakan beragam metode evaluasi yang relevan dan bermakna bagi siswa, seperti penugasan proyek, portofolio, atau presentasi. Refleksi dan penyesuaian, guru perlu terus-menerus merefleksikan pengalaman pembelajaran siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diterima. Proses ini memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menggugah, bermakna, dan relevan bagi siswa mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

3. Bagaimana perbandingan implikasi penerapan model pembelajaran kontekstual pada penelitian sebelumnya ?

Perbandingan implikasi penerapan model pembelajaran kontekstual pada penelitian sebelumnya mencerminkan evolusi signifikan dalam pendekatan pendidikan. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang mungkin lebih cenderung pada model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan kurikulum, penerapan model pembelajaran kontekstual menghadirkan pergeseran paradigmatik yang mengutamakan pembelajaran berbasis konteks dan relevansi. Penelitian sebelumnya mungkin menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional seringkali lebih bersifat transmisi pengetahuan, di mana siswa

lebih sebagai penerima informasi daripada pembangun pengetahuan. Implikasi dari model pembelajaran kontekstual, bagaimanapun, menunjukkan adopsi pendekatan yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam konteks yang bermakna bagi mereka.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kontekstual cenderung mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi antar-siswa. Ini adalah perbedaan kunci yang menonjol dibandingkan dengan pendekatan konvensional di mana penekanan seringkali pada menghafalan fakta dan pengetahuan yang tidak selalu relevan dengan kehidupan sehari-hari atau situasi dunia nyata. Dalam konteks penelitian sebelumnya, implementasi model pembelajaran kontekstual juga bisa memperlihatkan respons terhadap perubahan dalam tuntutan dunia nyata dan tuntutan profesi masa depan. Ini mencerminkan upaya untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berkembang di dunia nyata, di mana keterampilan kontekstual dan kemampuan untuk beradaptasi menjadi semakin penting. Dengan demikian, perbandingan implikasi penerapan model pembelajaran kontekstual menyoroti transisi dari pendekatan yang lebih tradisional menuju pendekatan yang lebih berorientasi pada siswa, relevan dengan konteks, dan menekankan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan masa depan. Ini merupakan refleksi dari dinamika perubahan dalam paradigma pendidikan yang terus berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Ditjen Dikdasmen. Jakarta.
- Hidayah, Nurul & Hermansyah, Fiki. (2016). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. (online), Tahun 2016, Volume 3, Nomor 2
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep Strategi dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran InovatifProgresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.